

BAB III

STRATEGI PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DALAM MEWUJUDKAN KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA SEHAT PADA TAHUN 2012 – 2013

A. Pembahasan

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dilapangan dari data primer. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak pihak terkait yang berhubungan dengan strategi pemerintah Kota Yogyakarta mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat. Seluruh data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan akan dipaparkan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif, dengan tujuan agar analisa terhadap seluruh data yang diperoleh dapat diklasifikasikan dengan lebih sederhana dan digambarkan bentuk kata kata sehingga lebih mudah dipahami.

Pemerintah Kota Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan di daerahnya dengan melakukan perubahan mendasar dalam konsep pembangunan kota yakni melibatkan 3 komponen utama : Masyarakat (FKS) Forum kota Sehat. Swasta, Pemerintah (Tim Pembina Kota Sehat).

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta merupakan dinas yang memiliki tugas dan wewenang dalam hal kesehatan, Dinas kesehatan Kota Yogyakarta juga sebagai salah satu Dinas yang menyelenggarakan program Kota Sehat. Dalam susunan Tim Pembina Kota Sehat Kota Yogyakarta Tahun 2012 sesuai dengan keputusan Walikota Yogyakarta no.225/KEP/2012 tanggal 29 mei 2012.

Tabel 3.1

Susunan Tim Pembina Kota Sehat

NO.	Susunan Dalam Tim	Jabatan Dalam Instansi
I	Pembina	Walikota Yogyakarta
II	Pengarah	Asisten pemerintah Setda Kota Yogyakarta
III	Ketua	Kepala BAPPEDA Kota Yogyakarta
IV	Sekretaris	Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
V	Anggota	1. Kepala Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta 2. Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta 3. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan pertanian kota yogyakarta 4. Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Dengan Demikian dapat dijelaskan bahwa dalam mewujudkan Kota Sehat banyak Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang ikut berperan dalam menciptakan Kota Sehat Di Kota Yogyakarta.

Dalam mewujudkan Kota Sehat di Kota Yogyakarta Tim Pembina Kota Sehat Mempunyai fungsi yaitu menyalurkan aspirasi dan berpartisipasi turut menentukan arah, prioritas, perencanaan pembangunan di wilayah daerah Kota Yogyakarta sehingga terciptanya Kota Yogyakarta yang aman, nyaman, bersih dan sehat.

Kota Sehat yang mempunyai tujuan tercapainya kondisi kabupaten/kota untuk hidup dengan bersih nyaman, aman dan sehat untuk

dihuni dan sebagai tempat bekerja bagi warganya dengan cara terlaksananya berbagai program kesehatan dan sektor lain, sehingga dapat meningkatkan sarana dan produktifitas dan perekonomian masyarakat.

Namun permasalahannya adalah bagaimana masyarakat dan pemerintah bertekad, bersatu padu dan memiliki tanggung jawab bersama dalam memajukan potensi Kota Sehat yang berada di Yogyakarta dan menjadi lebih unggul dan dapat meraih predikat Kota sehat yaitu mempertahankan predikat tersebut dalam kota Yogyakarta. Maka dari itu pencapaian strategis harus memungkinkan dan memberdayakan seluruh komponen aktif, efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran, dan nilai dalam kebijakan pencapaian kota sehat tersebut.

Dalam suatu rencana strategis kesehatan juga tidak terlepas dari adanya perencanaan yang berbasiskan kemampuan, kenyataan. Kemampuan merujuk kepada tersedianya sumber daya manusia dan sumber daya alam , dan infrastruktur yang ada. Perencanaan strategis akan menampilkan pertimbangan pertimbangan berbagai dimensi yang ada dalam suatu konteks tertentu, disamping juga memperhatikan berbagai kebijakan yang dijadikan pedoman berbagai kegiatan.

Perencanaan strategis Kota Sehat disamping bertumpu pada prinsip prinsip Program program yang telah di rencanakan juga peran aktif masyarakat, dan cermat melihat potensi serta keanekaragaman peluang

dan kesempatan untuk bersaing dengan daerah lain dalam mencapai predikat kota sehat. Oleh karena itu profesionalitas sangat mutlak diwujudkan guna menentukan bentuk pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya manusia.

- **Landasan Hukum**

Untuk mewujudkan Kota Sehat maka Pemerintah Kota Yogyakarta dalam merumuskan sebuah strategi, maka pelaksanaannya berpijak pada Peraturan Peraturan, Perundang undangan dan keputusan walikota :

- a. Peraturan Bersama Menteri dalam negeri dan Menteri Kesehatan Nomor : 34 Tahun 2005 dan Nomor : Nomor 1138/MENKES/PB/VIII/2005 tentang penyelenggaraan Kabupaten dan Kota Sehat
- b. Keputusan Menteri Kesehatan : Nomor 288/Menkes/SK/VII/2003 tentang pedoman penyelenggaraan Kota Sehat
- c. Keputusan Menteri Kesehatan : Nomor 004/Menkes/SK/1/2003 tentang kebijakan dan strategi dan desentralisasi kesehatan
- d. Keputusan Walikota Yogyakarta : 309/KEP/2013 tentang Pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2013

B. Analisis lingkungan Internal dan lingkungan Eksternal Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

1. Identifikasi Visi dan Misi

a. Visi

Dilihat dari analisis internal dan eksternal, kondisi umum daerah serta sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Kesehatan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta tahun 2005 tentang susunan Organisasi dan tata kerja Dinas kesehatan maka visi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta adalah :

“Menjadi fasilitator, motivator, regulator dan pemberi pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau”

Visi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dalam perwujudan visinya proposional dengan memperhatikan segala aspek dimana dinas kesehatan sebagai lembaga yang turun langsung dalam program program menyetatkan masyarakatnya. Adapun yang dimaksud dengan *Fasilitator* adalah Dinas Kesehatan dapat menjadi penyedia fasilitas kesehatan bagi masyarakat kota Yogyakarta, dan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi tingkat kualitas kesehatan yang tinggi pada masyarakat. *Motivator* yaitu Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta diharapkan bisa menjadi Motor atau penggerak bagi masyarakat untuk Berperilaku hidup sehat baik bagi dirinya sendiri dan juga lingkungannya. *Regulator* adalah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta bisa menjadi sebagai

Pengatur antara kebijakan yang dibuat oleh dinas kesehatan kota Yogyakarta yang kemudian diterapkan di masyarakat kesehatan. *Pemberi pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau* ialah Dinas Kesehatan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi kepada masyarakat agar terciptanya kualitas kesehatan yang tinggi di masyarakat dan dapat terjangkau oleh semua pihak.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi yang diinginkan, maka Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan menuju masyarakat sehat dan mandiri
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau
3. Meningkatkan informasi kesehatan berbasis data akurat
4. Meningkatkan jejaring kerja antara masyarakat, pemerintah dan swasta
5. Meningkatkan fungsi regulasi kesehatan dan sumber daya kesehatan sesuai standar
6. Meningkatkan ketersediaan farmasi dan alat kesehatan

Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan menuju masyarakat yang sehat dan mandiri maksudnya adalah dinas kesehatan sebagai pemrakarsa agar masyarakat dapat hidup sehat dan mandiri untuk mengelola kehidupan yang sehat. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau Dinas Kesehatan melakukan peningkatan kualitas kesehatan agar

sesuai dengan kebutuhan yang berada di masyarakat dan juga dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat pula. Dinas kesehatan Kota Yogyakarta sebagai sumber data kesehatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesehatan pada masyarakat, baik kesehatan, penyakit, wabah dan lain sebagainya. Meningkatkan jejaring kerja antara masyarakat, pemerintah dan swasta maksudnyaa menjalin hubungan lebih erat lagi terhadap semua stakeholder yang ada agar cita cita sehat pada masyarakat tercapai. Meningkatkan fungsi regulasi kesehatan dan sumber daya kesehatan sesuai standar ialah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menjalankan regulasi secara semaksimal mungkin agar peraturan peraturan pemerintah berjalan dan sesuai. Meningkatkan ketersediaan farmasi dan alat kedokteran ialah melengkapi obat obatan pada Klinik Kesehatan, Puskesmas, dan Rumah Sakit, agar masyarakat bisa langsung menjangkau dan tertangani ketika sakit, dan alat kesehatan yang lengkap.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT pada dasarnya secara efektif dapat membantu menstrukturkan masalah dengan menganalisis berbagai lingkungan internal dan eksternal. Melalui empat unsur yang selalu dihadapi dan dimiliki oleh suatu Dinas Organisasi Kesehatan Kota Yogyakarta secara internal memiliki sejumlah kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknes) dan secara internaldengan berbagai peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Sehingga dalam analisis SWOT ini juga memiliki asumsi bahwa

strategi yang efektif adalah strategi yang memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

Dalam analisis SWOT dibagi menjadi dua, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal.

a. Analisis Lingkungan Internal

- Kekuatan (Strength)

Ada pun unsur kekuatan (strength) mewujudkan Kota Sehat pada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta antara lain :

- 1. Telah ditetapkannya Pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2013 dalam SK Walikota Yogyakarta Nomor : 309/KEP/2013 tentang pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Yogyakarta.**

Dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat pemerintah Kota Yogyakarta mempunyai dasar hukum yaitu adanya SK Walikota Yogyakarta Nomor : 309/KEP/2013 tentang Pembentukan Tim Pembina Kota Sehat.

“Salah satu dasar kami untuk mewujudkan Kota Sehat yaitu karena adanya SK Walikota, Mas yaitu SK Walikota Yogyakarta Nomor : 309/KEP/2013 tentang pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Yogyakarta jadi kami sebagai Tim Pembina Kota Sehat dalam melakukan kegiatan

atau pekerjaan mengenai Kota Sehat kami ada dasar pegangannya dari Walikota”¹

Dengan adanya surat keputusan walikota Yogyakarta Nomor: 309/KEP/2013 tentang pembentukan tim Pembina Kota Sehat. Maka akan diketahui kedudukan, tugas pokok dan fungsi SKPD apa saja yang berperan dalam penyelenggaraan Kota Sehat di Yogyakarta. Sehingga masing masing SKPD dapat mengetahui dan menjalankan tugas sesuai fungsi yang ada.

Efektifitas dan efisiensi yang didapat dari ditetapkanya struktur organisasi Tim Pembina Kota sehat, maka SKPD lain dapat mengetahui fungsi dan tugas pokoknya masing masing dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis tugas dan fungsinya kinerjanya optimal. Sehingga dalam penyelenggaraan atau perwujudan kota sehat tidak adanya tumpang tindih atau kerja ganda dalam melaksanakan tugasnya.

2. Adanya dukungan dari masyarakat Kota Yogyakarta untuk mewujudkan Kota Sehat

Pemerintah Kota Yogyakarta mendapat dukungan dari masyarakatnya untuk mewujudkan kota Yogyakarta sebagai kota sehat.

“Adanya dukungan dari masyarakat, disisi pemberdayaan masyarakat kami sebagai pembina tim kota sehat sangat terbantu oleh masyarakat yang sangat aktif dalam mewujudkan kota sehat, misalnya walaupun kita memberikan dana sebesar apapun kalau masyarakat tidak mau bergerak program mewujudkan kota sehat pada Kota Yogyakarta tidak

¹ Wawancara dengan ibu Dra. Suprntini, Ka.Bid. Data dan Statistik, Bappeda Kota Yogyakarta pada 6 Juni 2014 pukul 11.30 WIB

akan tercapai jadi faktor utama terwujudnya Kota Sehat Yogyakarta yaitu peran masyarakatnya sendiri”²

Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam mewujudkan Kota Sehat, pemerintah Kota Yogyakarta sangat terbantu oleh masyarakatnya sendiri yang ikut berperan aktif secara langsung terhadap mewujudkan kota sehat di daerahnya. Diperkuat dengan pernyataan dari staff seksi penyehatan lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

“Di Kota Yogyakarta juga terdapat (FKS) Forum Kota Sehat dimana forum tersebut terdiri dari masyarakat, masyarakat itu sendiri sebagai pelaksana dalam mewujudkan kota sehat jadi karena adanya forum tersebut kita sebagai pembina tinggal membina masyarakat dalam forum tersebut”³

Dapat dijelaskan bahwa didalam mewujudkan Kota Yogyakarta masyarakat sudah mempunyai sebuah wadah yaitu (FKS) Forum Kota Sehat yang anggota anggotanya terdiri dari masyarakat itu sendiri jadi Pemerintah Kota Yogyakarta khususnya Dinas Kesehatan dalam mewujudkan Kota Sehat pada Kota Yogyakarta tinggal membina Forum Kota Sehat tersebut sehingga lebih mudah dalam mewujudkan Kota Sehat.

- Kelemahan (Weakness)

Adapun kelemahan (Weakness) yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta adalah :

- 1. Beban tugas dibanding jumlah pegawai tidak seimbang**

² Wawancara dengan ibu Dra. Suprntini, Ka.Bid. Data dan Statistik, Bappeda Kota Yogyakarta pada 6 Juni 2014 pukul 11.21 WIB

³ Wawancara dengan ibu Enny Suharyanti, SST, Staff seksi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada 21 Mei 2014 pukul 09.28 WIB

Sumber daya pegawai yang kurang dalam Dinas kesehatan menyebabkan sering terjadinya tumpang tindih pekerjaan antar pegawai.

“Yang menjadi salah satu kelemahan kami yaitu banyaknya tanggungan pekerjaan dan kewajiban dan tidak sebanding dengan pegawai yang ada mas, jadi kami berusaha menyelesaikan pekerjaan walaupun pada akhirnya kurang maksimal ataupun molor pada waktu yang ditentukan”⁴

Jadi dapat dijelaskan bahwa kelemahan dari Dinas Kesehatan ialah kurangnya pegawai padahal beban tugas atau pekerjaan sangat banyak, dan walaupun dapat dikerjakan akan tetapi kurang maksimal dan terkadang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Kurangnya Ruang terbuka Hijau sebagai penunjang Kota Sehat

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaten dan 1 Kota yaitu Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan daerah yang paling kecil tata wilayah daerahnya dibanding dengan 4 kabupaten lain didaerah DIY, jadi daerah Penunjang Kota Sehat contohnya ruang terbuka hijau sangat minim.

“Kelemahan di Kota Yogyakarta mungkin juga karena daerahnya sangat kecil mas, kemudian sudah banyaknya bangunan,

⁴ Wawancara dengan ibu Enny Suharyanti, SST, Staff seksi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada 21 Mei 2014 pukul 10.22 WIB

kemudian sedikit nya ruang terbuka hijau yang berada di Kota Yogyakarta”⁵

Dapat dijelaskan di Kota Yogyakarta yang kecil akan daerah wilayahnya dan ditambah dengan bangunan bangunan yang banyak menyebabkan sedikitnya Ruang Terbuka Hijau di daerah Kota Yogyakarta.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

- Peluang (Opportunity)

Adapun Peluang (Opportunity) dalam mewujudkan Kota Sehat Pada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta adalah :

- 1. Komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta yang tinggi dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat**

Dalam mewujudkan Kota Sehat Pemerintah Kota Yogyakarta mempunyai Otonomi daerah yang diberikan pemerintah pusat untuk mengembangkan daerahnya sendiri agar berkembang menjadi lebih baik dan menjadikan daerahnya mempunyai kualitas yang tinggi dalam hal kesehatan dan pemerintah Kota Yogyakarta juga berusaha meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang terwujudnya Kota Sehat selain itu adanya semangat “Segoro Amarto” pada pemerintah kota Yogyakarta yaitu maksudnya Semangat Gotong Royong dalam mewujudkan Kota Sehat.

⁵ Wawancara dengan ibu Enny Suharyanti, SST, Staff seksi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada 21 Mei 2014 pukul 10.30 WIB

2. Masyarakat Kota Yogyakarta yang Inovatif

Masyarakat Kota Yogyakarta yang mempunyai sikap Inovatif dan inisiatif dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat.

“Masyarakat kota Yogyakarta itu mereka sangat mempunyai peran aktif dalam mewujudkan kota sehat, contohnya mereka mempunyai inisiatif sendiri dalam pengelolaan sampah, seperti masyarakat di pinggiran Kali Winongo mereka mempunyai inisiatif sendiri, kemudian mereka dibina oleh Dinas Kesehatan untuk penyuluhan dan kemudian mereka mengelola sampahnya sendiri, kemudian inovasi inovasi dari masyarakat RW 14 Tegal panggung Kota Yogyakarta mereka menanam obat herbal kemudian mengelolanya sendiri itulah”⁶

Jadi dalam mewujudkan kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat Pemerintah Kota Yogyakarta sangat terbantu akan berbagai macam Inovasi dan inisiatif dari masyarakat tentang betapa penting daerah sehat tersebut.

- **Ancaman (Threat)**

Adapun Ancaman (Threat) dalam mewujudkan Kota Sehat di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta :

- 1. Menurunnya kepedulian masyarakat untuk mewujudkan Kota Sehat**

Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat tergantung sekali dengan

⁶ Wawancara dengan ibu Enny Suharyanti, SST, Staff seksi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada 21 Mei 2014 pukul 10.13 WIB

kontribusi dukungan oleh masyarakat, Pemerintah Kota Yogyakarta takut akan menurunnya kepedulian masyarakat tentang pentingnya Kota Sehat

2. Masih adanya persepsi masyarakat yang acuh tak acuh tentang Kota Sehat

Masyarakat merupakan faktor utama dalam mewujudkan Kota Sehat pada Kota Yogyakarta, beberapa masyarakat masih mempunyai persepsi acuh tak acuh terhadap daerahnya. Kepedulian terhadap mewujudkan kota Sehat itu sangat penting.

“Masih adanya beberapa masyarakat yang tidak peduli betapa pentingnya kota sehat, dan masih ‘Semau Gue’ dalam bertindak misalnya tidak mengecek gas buang emisi kendaraan bermotor secara berkala, buang sampah sembarangan di jalan dan tidak peduli akan lingkungan sekitar”⁷

Dapat diketahui bahwa dukungan seluruh masyarakat dalam mewujudkan Kota Sehat itu sangat penting, semangat masyarakat dan cara berpikir untuk menuju yang lebih baik diperlukan dalam mewujudkan Kota Sehat.

3. Ringkasan SWOT (SWOT summary)

Berangkat dari analisis yang dibangun melalui narasi tersebut diatas dalam kerangka berfikir manajemen strategi dan pengguna teknik analisis matriks SWOT. Maka berikut ini disusun rangkuman SWOT

⁷ Wawancara dengan bapak Drs Purnomo Rahardjo , Sekertaris Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta pada 19 Mei 2014 pukul 09.45 WIB

dalam rangka strategi pemerintah Kota Yogyakarta mewujudkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Sehat. Dari analisis SWOT penentu keberhasilan ada 4 Faktor yaitu :

1. Terpeliharanya komitmen dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat.
2. Meningkatkan kinerja pegawai
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan Kota Sehat.
4. Tersedianya sumber daya sebagai pendukung Kota Sehat

Tabel 3.2

Faktor Internal Dan Eksternal

SWOT

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
<p>1. Telah ditetapkan Pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2013 dalam SK Walikota Yogyakarta Nomor : 309/KEP/2013 tentang pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Yogyakarta</p> <p>2. Adanya dukungan dari masyarakat Kota Yogyakarta untuk mewujudkan Kota Sehat</p>	<p>1. Beban tugas dibanding jumlah pegawai tidak seimbang</p> <p>2. Kurangnya Ruang Terbuka Hijau sebagai penunjang Kota sehat</p>
PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
<p>1. Komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta yang tinggi dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat</p> <p>2. Masyarakat Kota Yogyakarta yang Inovatif</p>	<p>1. Menurunnya kepedulian masyarakat untuk mewujudkan Kota Sehat</p> <p>2. Masih adanya persepsi masyarakat yang acuh tak acuh tentang Kota Sehat</p>

Tabel 3.3

Matrik SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
Strenghts (S)	Strategi S.O	Strategi S.T
Weakness (W)	Strategi W.O	Strategi W.T

Sumber : Pengambilan Keputusan Strategik, Grasindo, Jakarta⁸

Strategi S.O : Dipakai untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia, sehingga dapat memanfaatkan kekuatan mengejar peluang

Strategi S.T : Digunakan untuk memperkecil dampak ancaman yang datang dari luar

Strategi W.O : Bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal

Strategi W.T : Taktik mempertahankan yang diarahkan pada usaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

⁸ J.Salusu.MA, *Pengambilan Keputusan Untuk Organisasi Publik dan Non Profit*, Grasindo, Jakarta 1996, hal 357-360.

Tabel 3.4

Matriks Analisis SWOT Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p><u>PELUANG (O)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta yang tinggi dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat 2. Masyarakat Kota Yogyakarta yang Inovatif 	<p><u>ANCAMAN (T)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya kepedulian masyarakat untuk mewujudkan Kota Sehat 2. Masih adanya persepsi masyarakat yang acuh tak acuh tentang Kota Sehat
<p><u>KEKUATAN (S)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah ditetapkannya Pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2013 dalam SK Walikota Yogyakarta Nomor : 309/KEP/2013 tentang pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Yogyakarta 2. Adanya dukungan dari masyarakat Kota Yogyakarta untuk mewujudkan Kota Sehat. 	<p><u>S.O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antar anggota Tim Pembina Kota Sehat 2. Meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat akan pentingnya kota sehat 	<p><u>S.T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengektifitaskan kinerja tim yang bertugas dalam mewujudkan kota sehat 2. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat secara optimal.
<p><u>KELEMAHAN (W)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beban tugas dibanding jumlah pegawai tidak seimbang 2. Kurangnya ruang terbuka Hijau sebagai penunjang Kota sehat 	<p><u>W.O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kerjasama antar stakeholders yang ada 2. Menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan 	<p><u>W.T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggerakkan masyarakat agar lebih peduli 2. Mengoptimalkan Kinerja pegawai dalam setiap tim pembina Kota Sehat

Berdasarkan tabel analisis strategi SWOT dapat diketahui beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat. Hasil analisis strategi berdasarkan SWOT adalah sebagai berikut :

Strategi SO yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi yaitu meningkatkan kerjasama dan koordinasi antar anggota Tim Pembina Kota Sehat. Meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat akan pentingnya Kota Sehat.

Strategi ST dari hasil analisis kekuatan dan ancaman yaitu Mengektifitaskan kinerja tim yang bertugas dalam mewujudkan kota sehat, Melakukan pembinaan terhadap masyarakat secara optimal.

Strategi WO hasil analisis kelemahan dan peluang organisasi dapat merumuskan strategi pemerintah yaitu Mengadakan kerjasama antar stakeholders yang ada, Menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Strategi WT yang dipakai untuk mengatasi kelemahan dan ancaman organisasi adalah Menggerakkan masyarakat agar lebih peduli, Mengoptimalkan Kinerja pegawai dalam setiap tim pembina Kota Sehat.

C. Strategi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Sehat Tahun 2012-2013

Setelah melakukan analisis SWOT strategi pemerintah Kota Yogyakarta dapat diketahui apa saja yang dipakai oleh pemerintah Kota

Yogyakarta dalam mewujudkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Sehat, Strategi pemerintah Kota Yogyakarta yaitu :

1. Meningkatkan Kerjasama dan Koordinasi Antar Anggota Tim Pembina Kota Sehat

Dalam mewujudkan Kota Sehat meningkatkan kinerja organisasi Tim Pembina Kota sehat sangat penting dengan cara kerjasama dan koordinasi.

Kerjasama dan koordinasi diperlukan dikarenakan supaya tidak adanya perselisihan antara anggota tim pembina kota sehat kemudian agar cepat dalam mewujudkan Kota Sehat dan tidak adanya tumpang tindih pekerjaan antar tim pembina Kota Sehat.

“Sebelum mewujudkan program kota sehat kami sebagai SKPD – SKPD dikumpulkan oleh Walikota untuk mengadakan rapat dan pembentukan tim Pembina Kota Sehat, kemudian dari SKPD – SKPD yang telah ditetapkan sebagai anggota kami melakukan kerjasama dan koordinasi untuk hal apa yang akan dilakukan kedepan”⁹.

Dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan Kota Sehat, SKPD –SKPD yang terkait dalam mewujudkan kota sehat saling berkerjasama dan berkoordinasi sesuai dengan telah diterbitkannya SK Walikota Nomor 309/KEP/2013 tentang pembentukan tim pembina kota sehat.

⁹ Wawancara dengan ibu Dra. Supranti, Ka.Bid. Data dan Statistik, Bappeda Kota Yogyakarta pada 6 Juni 2014 pukul 11.46 WIB

Tabel 3.5
Kerjasama dan Koordinasi Tim Pembina Kota Sehat

No.	Tim Pembina Kota Sehat	Koordinator	Kegiatan Kerjasama
1.	Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah dan Badan lingkungan Hidup	Ir. Wiek Ir. Musmodoyono	1. Kampung Ramah lingkungan RW 11 Kelurahan Bumijo, Jetis 2. Kampung Hijau Penyelamat Lingkungan RW 8 Gambiran Umbulharjo
2.	Dinas Perindustrian, Dagang dan Koperasi dan Dinas Pendidikan	Ir. Munasir	1. Industri Obat herbal di Kecamatan Gondokusuman 2. Sekolah Sehat SD Muhammadiyah 3
3	Dinas Kesehatan, BKKBN, Dinas Sosial	Fery Edi S, SKM	1. Pusat Konseling reproduksi remaja di kelurahan sosromenduran RW 11 Gedongtengen

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2012

Tim Pembina Kota sehat melakukan berbagai macam Kerjasama antara anggota Tim Pembina Kota Sehat itu untuk mewujudkan Kota Sehat pada Kota Yogyakarta contoh anggota Tim yaitu Dinas Kimpraswil dengan BLH dalam mengadakan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan pada RW 11 Kelurahan Bumijo jetis kemudian melakukan pembentukan kampung Hijau Penyelamat Lingkungan pada RW 8 Gambiran Umbulharjo.

Dinas Perindustrian Dagang dan Koperasi dengan Dinas Pendidikan melakukan sosialisasi Industri Obat Herbal di Kecamatan Gondokusuman, kemudian melakukan sosialisasi sekolah sehat pada SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan Yogyakarta.

Dinas Kesehatan dengan BKKBN dan Dinas Sosial Kota Yogyakarta Melakukan sosialisasi dan pembentukan Pusat konseling reproduksi remaja di daerah Sosromenduran RW 11 Kota Yogyakarta.

2. Meningkatkan Pembinaan dan Sosialisasi Kepada masyarakat tentang pentingnya Kota Sehat

Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan Pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kota sehat kemudian meningkatkan partisipasi dan motivasi agar masyarakat ikut serta lebih dalam mewujudkan Kota Sehat.

Tabel 3.6

Kegiatan dan Sosialisasi Tim Pembina Kota Sehat

Tahun 2012-2013

No	Tatanan	Pembina	Koordinator	Kegiatan
1.	Pemukiman, sarana dan prasarana umum	Kimpraswil dan BLH	1. Ir. Wiek P 2. Ir. Musmodityonono	1. Kampung Ramah Lingkungan RW 11 Kelurahan Bumijo, Jetis 2. Kampung Hijau Penyelamat Lingkungan RW 8 Gambiran, Umbulharjo
2.	Sarana lalulintas tertib dan pelayanan transportasi	Dinas Perhubungan	Azhar Setyo W, ST, MT	1. Penyuluhan Terminal Sehat Di terminal Giwangan, Umbulharjo
3.	Industri dan perkantoran sehat	Disperindagkota & Dinas Pendidikan	Ir. Munasir	1. Industri Obat Herbal Kec. Gondokusuman 2. Sekolah Sehat SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan
4.	Pariwisata Sehat	Dinas Pariwisata dan Budaya	Ir. Drs. H. bambang Subandang Ismawati, SIP	1. KRKB Gembira Loka 2. Kampung wisata Dipowinatan RW 1,2,3 Keparakan, Mergangsan
5.	Ketahanan Pangan Dan Gizi	Dinas Kesehatan	Drg. Yudiria AB	1. Upaya Peningkatan Gizi Keluarga (UPGK) di RW 10 Brontokusuman, Mergangsan
6.	Kehidupan Masyarakat yang Sehat dan Mandiri	Dinas Kesehatan	Monda Saragih	1. Kawasan Peduli Kesehatan Kecamatan danurejan 2. Kawasan Bebas Asap rokok RW 8 kadipaten, Kraton
7.	Kehidupan Sosial yang Sehat	Dinas Kesehatan, BKKBN, Dinas Sosial	Fery Edi S, SKM	1. Pusat Konseling reproduksi remaja Kelurahan Sosromenduran RW 11 Gedongtengen

3. Mengoptimalkan Kinerja Pegawai dalam setiap anggota Tim Pembina Kota Sehat

Kualitas kinerja pegawai mempunyai peran yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas yaitu mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat serta membangun tugas tugas pelayanan pula terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat tercapai dengan mewujudkan Tujuan dan sasaran pembangunan aparatur pemerintah yang berfungsi melayani secara profesionalisme berdaya guna, produktif, transparan, dan dapat menjalankan tujuan Kota Sehat Tersebut.

Tabel 3.7

Distribusi Pegawai Menurut Jenis Pendidikan di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2012

No.	Pendidikan	Dinas Kesehatan	Puskesmas/UPT	Jumlah Total
1.	Spesialis Kedokteran gigi	0	2	2
2.	S2 Kesehatan Masyarakat	2	1	3
3.	S2 Epidemiologi	1	0	1
4.	S2 Promosi Kesehatan	1	0	1
5.	S2 Kesehatan Ibu dan Anak	1	0	1
6.	S2 Manajemen Asuransi Kesehatan	1	1	2

No.	Pendidikan	Dinas Kesehatan	Puskesmas/UPT	Jumlah Total
7.	S2 Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan	2	0	2
8.	S2 Manajemen Yankes Primer	1	0	1
9.	S2 Manajemen Kebijakan Obat	1	0	1
10.	S2 Manajemen	2	0	2
11.	S2 Akutansi	2	0	2
12.	S1 Apoteker	1	8	9
13.	S1 Ekonomi	0	4	4
14.	S1 Kedokteran	2	84	86
15.	S1 Kedokteran Gigi	3	35	38
16.	S1 Kesehatan Masyarakat	16	10	26
17.	S1 Ilmu Pemerintahan	0	1	1
18.	S1 Perawat	5	1	6
19.	S1 Sastra	1	0	1
20.	S1 pertanian	1	1	2
21.	S1 Sosiologi	0	1	1
22.	S1 Ekonomi Manajemen	1	0	1
23.	S1 Akutansi	1	0	1
24.	S1 Biologi	1	1	2
25.	S1 Bahasa Inggris	0	1	1
26.	S1 Teknik Lingkungan	0	2	2
27.	S1 Gizi	2	2	4
28.	S1 Administrasi Negara	2	1	3
29.	S1 Ekonomi	0	2	2

No.	Pendidikan	Dinas Kesehatan	Puskesmas/UPT	Jumlah Total
30.	S1 Sanitarian	1	0	1
31.	D4 Bidan	1	4	5
32.	D4 Gizi	0	6	6
33.	D4 Kesehatan Lingkungan	1	3	4
34.	D4 Keperawatan	0	12	12
35.	D4 Kesehatan Gigi	0	2	2
36.	D3 Asisten Apoteker	0	1	1
37.	D3 Rekam Medis	0	18	18
38.	D3 Akutansi	4	1	5
39.	D3 Analis	2	17	19
40.	D3 Bidan	2	56	58
41.	D3 Ekonomi	1	1	2
42.	D3 Gizi	2	17	19
43.	D3 Kesehatan Gigi	3	29	32
44.	D3 Kesehatan Lingkungan	7	18	25
45.	D3 Komunikasi dan Sistem Informasi	6	0	6
46.	D3 Manajemen Informatika	1	0	1
47.	D3 Manajemen	0	1	1
48.	D3 Arsip	1	0	1
49.	D3 Administrasi	0	1	1
50.	D3 Elektro Medis	0	1	1
51.	D3 Perawat	4	36	40
52.	D3 Kesehatan	0	1	1

No.	Pendidikan	Dinas Kesehatan	Puskesmas/UPT	Jumlah Total
53.	D3 Rontgen	0	2	2
54.	D3 Sanitarian	1	0	1
55.	D3 Perhotelan	0	1	1
56.	D2 Bidan	0	1	1
57.	D1 Bidan	0	22	22
58.	KPA	1	1	2
59.	KPAA	1	1	2
60.	KKPA	0	1	1
61.	SLTA – SMA – SMU – SMK	32	187	229
62.	SPKF	0	1	1
63.	SPAG	0	2	2
64.	SPPH	1	6	7
65.	SAA – SMF	0	35	35
66.	SPK	1	36	37
67.	SPRG	0	16	16
68.	SPG	0	1	1
69.	Pekarya	0	4	4
70.	SLTP – SMP	1	27	28
71.	SD	0	14	14
	JUMLAH	127	651	762

Sumber: Dinas Kesehatan, Juli 2012

Selain menurut jenis pendidikan, pembagian pegawai di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dilakukan menurut Pangkat/Golongan, adapun distribusi menurut Pangkat/Golongan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8**Distribusi Pegawai Menurut Pangkat di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan****Kota Yogyakarta**

PANGKAT / GOLONGAN	DINAS KESEHATAN	PUSKESMAS / UPT	JUMLAH
Juru Muda, I/a	0	8	8
Juru Muda Tk I/b	0	1	1
Juru I/c	0	3	3
Juru Tk I/d	1	3	4
Pengatur Muda, II/a	3	31	34
Pengatur Muda Tk I, II/b	1	78	79
Pengatur, I II/c	9	60	69
Pengatur Tk I, II/d	7	20	27
Penata Muda, III/a	22	60	82
Penata Muda, Tk I II/b	26	195	221
Penata, III/c	13	127	140
Penata Tk I, III/d	8	39	47
Pembina, IV/a	6	16	22
Pembina Tk I, IV/b	1	4	5
Pembina Utama Madya, IV/c	1	4	5
Pembina Utama Madya IV/d	0	2	2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2012

Tabel 3.9

Indikator Kinerja SKPD yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD (%)	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE - (%)					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD (%)
		Tahun 0	1	2	3	4	5	
1.	Cakupan Keluarga Siaga Aktif mandiri	55	65	70	75	75	80	90
2.	Cakupan Rumah Tangga yang melaksanakan PHBS	55	59	63	67	71	75	75
3.	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	100	100	100	100	100	100	100
4.	Persentase penduduk Miskin mendapatkan jaminan kesehatan sebesar 100 %	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase penduduk rentan miskin yang mendapat jaminan kesehatan	100	100	100	100	100	100	100
6.	Cakupan mutu pelayanan kesehatan dasar (SPM)	64	67	70	73	76	80	80
7.	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin (SPM), MDG's	100	100	100	100	100	100	100
8.	Cakupan penanganan kegawatdaruratan	50	60	65	70	75	80	80
9.	Persentase pemanfaatan data dan informasi kesehatan	95	96	97	98	99	100	100

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD (%)	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE - (%)					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD (%)
		Tahun 0	1	2	3	4	5	
10.	Indeks kepuasan pelayanan masyarakat	0,79	0,792	0,794	0,796	0,798	0,80	0,80
11.	Cakupan desa / kelurahan mengalami kejadian luar biasa (KLB) dilakukan penyelidikan Epidemiologi < 24 jam	100	100	100	100	100	100	100
12.	Prevalensi kekurangan gizi (terdiri dari Gizi kurang dan Gizi Buruk)	9,80	9,44	9,08	8,72	8,36	8,00	8,00
13.	Cakupan pemberian makanan pendamping asi pada anak usia 6 - 24 Bulan keluarga miskin (SPM)	100	100	100	100	100	100	100
14.	Cakupan balita Gizi buruk mendapatkan perawatan (MDG's), (SPM)	100	100	100	100	100	100	100
15.	Cakupan kunjungan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar (K4) (SPM)	91	92,0	93,0	94,0	95,0	96,0	96,0
16.	Proporsi kelahiran yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (PN) sebesar 100% (MDG's) (SPM)	100	100	100	100	100	100	100

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD (%)	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE - (%)					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD (%)
		Tahun 0	1	2	3	4	5	
17.	Cakupan peserta KB Aktif	73	74	75	76	77	78	78
18.	Cakupan Imunisasi anak sekolah dasar (SPM)	98	98	98,5	99	100	100	100
19.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD (SPM)	100	100	100	100	100	100	100
20.	Cakupan penemuan pasien baru TB BTA+ (SPM)	94	94	94	94	94	94	94
21.	Persentase sarana sanitasi dasar memenuhi syarat	92	92	93	93	94	94	94
22.	Semua kelurahan melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)	12 Kelurahan	19 kelurahan	26 kelurahan	33 kelurahan	40 kelurahan	45 kelurahan	45 kelurahan
23.	Persentase pelayanan kesehatan yang memenuhi standar mutu minimal dari 87% menjadi 95%	87	89	90	92	93	95	95

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD (%)	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE - (%)					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD (%)
		Tahun 0	1	2	3	4	5	
24.	Cakupan keamanan mutu pangan dari 64% menjadi 80 %	64	67	70	74	77	80	80
25.	Cakupan ketersediaan obat, vaksin dan alat kesehatan untuk pelayanan kesehatan dasar di puskesmas	90	91	92	93	94	95	95

Sumber: Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016

4. Menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat dengan cara mengadakan perbaikan dan menambah sarana dan prasarana apabila dinilai kurang.

“Menurut saya salah satu strategi pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan Kota Sehat yaitu dengan cara menambah sarana dan prasarana, disini kami dari Dinas Kesehatan, menambah Puskesmas dengan rawat inap persalinan kemudian kami juga menambah 1 UPT Alkes dan Farmasi”¹⁰

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang vital dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat dikarenakan sarana dan prasarana merupakan contoh aspek langsung yang dapat dilihat.

Sarana yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta seperti tersebut dibawah ini :

Tabel 3.10

Sarana Yang Dimiliki Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2010 - 2011

No.	Sarana	Jumlah
1.	Puskesmas dengan Rawat Inap Persalinan Puskesmas rawat jalan	3
2.	Puskesmas Pembantu	15
3.	UPT Alkes & Farmasi	12
4.	Labotorium Pengawasan Kualitas Air	1
5.	UPT PJKD	1
6.	Rumah Pemulihan Gizi	1

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Enny Suharyanti, SST, Staff seksi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada 21 Mei 2014 pukul 10.24 WIB

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2010

Untuk meningkatkan dan mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat pemerintah Kota Yogyakarta Menambah Sarana berikut sarana yang ditambah pada tahun 2012 – 2013 :

Tabel 3.11

Sarana Yang Ditambah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Pada Tahun

2012 - 2013

No.	Sarana	Jumlah
1.	Puskesmas dengan Rawat Inap Persalinan Puskesmas rawat jalan	2
2.	Puskesmas Pembantu	-
3.	UPT Alkes & Farmasi	1
4.	Labotorium Pengawasan Kualitas Air	-
5.	UPT PJKD	-
6.	Rumah Pemulihan Gizi	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2012

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pemerintah Kota Yogyakarta Untuk Mewujudkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Sehat

Beberapa Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat. Faktor faktor penentu sebagai pendukung dan keberhasilan

merupakan hasil kajian kajian dari pilihan pilihan strategi yang telah diuji dengan visi dan misi. Dapat disimpulkan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat pada tahun 2012-2013 yaitu :

1. Faktor Pendukung

- a. Telah ditetapkannya Pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2013 dalam SK Walikota Yogyakarta Nomor : 309/KEP/2013 tentang pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Yogyakarta

Dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Sehat pemerintah Kota Yogyakarta mempunyai dasar hukum yaitu adanya SK Walikota Yogyakarta Nomor : 309/KEP/2013 tentang Pembentukan Tim Pembina Kota Sehat.

“Salah satu dasar kami untuk mewujudkan Kota Sehat yaitu karena adanya SK Walikota, Mas yaitu SK Walikota Yogyakarta Nomor : 309/KEP/2013 tentang pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Yogyakarta jadi kami sebagai Tim Pembina Kota Sehat dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan mengenai Kota Sehat kami ada dasar pegangannya dari Walikota”¹¹

Dengan adanya surat keputusan walikota Yogyakarta Nomor: 309/KEP/2013 tentang pembentukan tim Pembina Kota Sehat. Maka akan diketahui kedudukan, tugas pokok dan fungsi SKPD apa saja yang

¹¹ Wawancara dengan ibu Dra. Suprantini, Ka.Bid. Data dan Statistik, Bappeda Kota Yogyakarta pada 6 Juni 2014 pukul 11.30 WIB

berperan dalam penyelenggaraan Kota Sehat di Yogyakarta. Sehingga masing masing SKPD dapat mengetahui dan menjalankan tugas sesuai fungsi yang ada.

- b. Adanya dukungan dari masyarakat Kota Yogyakarta untuk mewujudkan Kota Sehat.

Pemerintah Kota Yogyakarta mendapat dukungan dari masyarakatnya untuk mewujudkan kota Yogyakarta sebagai kota sehat.

“Adanya dukungan dari masyarakat, disisi pemberdayaan masyarakat kami sebagai pembina tim kota sehat sangat terbantu oleh masyarakat yang sangat aktif dalam mewujudkan kota sehat, yah misalnya walaupun kita memberikan dana sebesar apapun kalo masyarakat tidak mau bergerak program mewujudkan kota sehat pada Kota Yogyakarta tidak akan tercapai jadi faktor utama terwujudnya Kota Sehat Yogyakarta yaitu peran masyarakatnya sendiri”¹²

Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam mewujudkan Kota Sehat, pemerintah Kota Yogyakarta sangat terbantu oleh masyarakat nya sendiri yang ikut berperan aktif secara langsung terhadap mewujudkan kota sehat di daerahnya. Diperkuat dengan pernyataan dari staff seksi pemyehatan lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

¹² Wawancara dengan ibu Dra. Suprantini, Ka.Bid. Data dan Statistik, Bappeda Kota Yogyakarta pada 6 Juni 2014 pukul 11.21 WIB

“Di Kota Yogyakarta juga terdapat (FKS) Forum Kota Sehat dimana forum tersebut terdiri dari masyarakat, masyarakat itu sendiri sebagai pelaksana dalam mewujudkan kota sehat jadi karena adanya forum tersebut kita sebagai pembina tinggal membina masyarakat dalam forum tersebut”¹³

Dapat dijelaskan bahwa didalam mewujudkan Kota Yogyakarta masyarakat sudah mempunyai sebuah wadah yaitu (FKS) Forum Kota Sehat yang anggota anggotanya terdiri dari masyarakat itu sendiri jadi Pemerintah Kota Yogyakarta khususnya Dinas Kesehatan dalam mewujudkan Kota Sehat pada Kota Yogyakarta tinggal membina Forum Kota Sehat tersebut sehingga lebih mudah dalam mewujudkan Kota Sehat.

2. Faktor Penghambat

- a. Masih adanya persepsi acuh tak acuh pada masyarakat tentang pentingnya kota sehat.

Masyarakat merupakan faktor utama dalam mewujudkan Kota Sehat pada Kota Yogyakarta, beberapa masyarakat masih mempunyai persepsi acuh tak acuh terhadap daerahnya. Kepedulian terhadap mewujudkan kota Sehat itu sangat penting.

“Masih adanya beberapa masyarakat yang tidak peduli betapa pentingnya kota sehat, dan masih ‘Semau Gue’ dalam bertindak misalnya tidak mengecek gas buang emisi kendaraan bermotor secara

¹³ Wawancara dengan ibu Enny Suharyanti, SST, Staff seksi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada 21 Mei 2014 pukul 09.28 WIB

berkala, buang sampah sembarangan di jalan dan tidak peduli akan lingkungan sekitar”¹⁴

Dapat diketahui bahwa dukungan seluruh masyarakat dalam mewujudkan Kota Sehat itu sangat penting, semangat masyarakat dan cara berpikir untuk menuju yang lebih baik diperlukan dalam mewujudkan Kota Sehat.

b. Beban tugas dibanding jumlah pegawai tidak seimbang

Sumber daya pegawai yang kurang dalam Dinas kesehatan menyebabkan sering terjadinya tumpang tindih pekerjaan antar pegawai.

“Yang menjadi salah satu kelemahan kami yaitu banyaknya tanggungan pekerjaan dan kewajiban dan tidak sebanding dengan pegawai yang ada mas, jadi kami berusaha menyelesaikan pekerjaan walaupun pada akhirnya kurang maksimal ataupun molor pada waktu yang ditentukan”¹⁵

Berikut data data pegawai dalam lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menurut jenis pendidikan :

¹⁴ Wawancara dengan bapak Drs Purnomo Rahardjo , Sekertaris Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta pada 19 Mei 2014 pukul 09.45 WIB

¹⁵ Wawancara dengan ibu Enny Suharyanti, SST, Staff seksi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada 21 Mei 2014 pukul 10.22 WIB

TABEL 3.12**Distribusi Pegawai Menurut Jenis Pendidikan di Lingkungan Dinas Kesehatan
Kota Yogyakarta Tahun 2012**

No.	Pendidikan	Dinas Kesehatan	Puskesmas/UPT	Jumlah Total
1.	Spesialis Kedokteran gigi	0	2	2
2.	S2 Kesehatan Masyarakat	2	1	3
3.	S2 Epidemiologi	1	0	1
4.	S2 Promosi Kesehatan	1	0	1
5.	S2 Kesehatan Ibu dan Anak	1	0	1
6.	S2 Manajemen Asuransi Kesehatan	1	1	2
7.	S2 Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan	2	0	2
8.	S2 Manajemen Yankes Primer	1	0	1
9.	S2 Manajemen Kebijakan Obat	1	0	1
10.	S2 Manajemen	2	0	2
11.	S2 Akutansi	2	0	2
12.	S1 Apoteker	1	8	9
13.	S1 Ekonomi	0	4	4
14.	S1 Kedokteran	2	84	86

15.	S1 Kedokteran Gigi	3	35	38
16.	S1 Kesehatan Masyarakat	16	10	26
18.	S1 Perawat	5	1	6
19.	S1 Sastra	1	0	1
20.	S1 pertanian	1	1	2
21.	S1 Sosiologi	0	1	1
22.	S1 Ekonomi Manajemen	1	0	1
23.	S1 Akutansi	1	0	1
24.	S1 Biologi	1	1	2
25.	S1 Bahasa Inggris	0	1	1
26.	S1 Teknik Lingkungan	0	2	2
27.	S1 Gizi	2	2	4
28.	S1 Administrasi Negara	2	1	3
29.	S1 Ekonomi	0	2	2
30.	S1 Sanitarian	1	0	1
31.	D4 Bidan	1	4	5
32.	D4 Gizi	0	6	6
33.	D4 Kesehatan Lingkungan	1	3	4
34.	D4 Keperawatan	0	12	12
35.	D4 Kesehatan Gigi	0	2	2
36.	D3 Asisten Apoteker	0	1	1
37.	D3 Rekam Medis	0	18	18
38.	D3 Akutansi	4	1	5
39.	D3 Analisis	2	17	19
40.	D3 Bidan	2	56	58
42.	D3 Gizi	2	17	19

43	D3 Kesehatan Gigi	3	29	32
44.	D3 Kesehatan Lingkungan	7	18	25
45.	D3 Komunikasi dan Sistem Informasi	6	0	6
46.	D3 Manajemen Informatika	1	0	1
47.	D3 Manajemen	0	1	1
48.	D3 Arsip	1	0	1
49.	D3 Administrasi	0	1	1
50.	D3 Elektro Medis	0	1	1
51.	D3 Perawat	4	36	40
52.	D3 Kesehatan	0	1	1
53.	D3 Rontgen	0	2	2
54.	D3 Sanitarian	1	0	1
55.	D3 Perhotelan	0	1	1
56.	D2 Bidan	0	1	1
57.	D1 Bidan	0	22	22
58.	KPA	1	1	2
59.	KPAA	1	1	2
60.	KKPA	0	1	1
61.	SLTA – SMA – SMU – SMK	32	187	229
63.	SPAG	0	2	2
64.	SPPH	1	6	7
65.	SAA – SMF	0	35	35
66.	SPK	1	36	37
67.	SPRG	0	16	16

68.	SPG	0	1	1
69.	Pekarya	0	4	4
70.	SLTP – SMP	1	27	28
71.	SD	0	14	14
	JUMLAH	127	651	762

Sumber: Dinas Kesehatan, Juli 2012

Pegawai yang dibutuhkan untuk memenuhi tugas di lingkungan Dinas kesehatan Kota Yogyakarta :

Tabel 3.13

Data Pegawai yang Kurang di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Menurut Jenis Pendidikan Tahun 2013

No.	Pendidikan	Dinas Kesehatan	Puskesmas/UPT	Jumlah Total
1.	Spesialis Kedokteran gigi	3	4	2
2.	S2 Kesehatan Masyarakat	4	2	6
3.	S2 Epidemiologi	3	2	5
5.	S2 Kesehatan Ibu dan Anak	3	2	5
6.	S2 Manajemen Asuransi Kesehatan	1	1	2
7.	S2 Kebijakan dan Manajemen Pelayanan	3	2	5

	Kesehatan			
8.	S2 Manajemen Yankes Primer	1	1	2
9.	S2 Manajemen Kebijakan Obat	1	1	2
10.	S1 Sanitarian	2	2	4
11.	D4 Bidan	2	4	6
12.	D4 Gizi	3	6	9
13.	D4 Kesehatan Lingkungan	2	3	5
14.	D4 Keperawatan	2	12	14
15.	D4 Kesehatan Gigi	2	2	4
16.	D3 Asisten Apoteker	2	4	6
17.	D3 Rekam Medis	4	18	22
	JUMLAH	40	68	105

Sumber: Dinas Kesehatan Januari 2013

Jadi dapat dijelaskan bahwa kelemahan dari Dinas Kesehatan ialah kurangnya pegawai padahal beban tugas atau pekerjaan sangat banyak, dan walaupun dapat dikerjakan akan tetapi kurang maksimal dan terkadang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.